

RINGKASAN

Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada Pasien ICH, IVH, dan Hipertensi Emergency di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang, Nokha Assayidatina Fatimah Mas'udah, NIM G42191616, 74 lembar, Tahun 2023, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Huda Oktafa, S.TP., MP, (Dosen Pembimbing 1).

Asuhan Gizi adalah metode untuk menangani problem gizi sehingga dapat memberikan solusi pada pasien dengan cara pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi meliputi perencanaan penyediaan makanan, edukasi dan konseling gizi serta memonitoring dan evaluasi gizi sesuai proses terstandart dengan tujuan mengembalikan status gizi pasien agar kembali normal secara keseluruhan. Asuhan gizi berbeda-beda untuk setiap penyakit yang berbeda, asuhan gizi yang dilakukan pada pasien dengan ICH, IVH, dan Hipertensi Emergency adalah pemenuhan gizi yang baik untuk meningkatkan sistem imun dan penyembuhan luka agar terhindar dari infeksi. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa zat gizi yang sangat diperlukan untuk mendukung sistem imun tubuh dan berperan penting dalam proses penyembuhan luka. Tujuan penatalaksanaan diet pada pasien ICH, IVH, dan Hipertensi Emergency adalah untuk memberikan makanan yang sesuai dengan kondisi pasien supaya dapat mempercepat proses penyembuhan pasien dan mencukupi kebutuhan pasien selama sakit, memenuhi kebutuhan energi dan protein yang meningkat untuk mengurangi kerusakan jaringan tubuh, serta membantu menurunkan tekanan darah pada pasien. Pasien membutuhkan penatalaksanaan ekstra baik dari segi medis ataupun dari gizi untuk memunjang kesembuhan pasien. Untuk itu, perlu dilakukan penyusunan asuhan gizi terstandart untuk membantu mempercepat penyembuhan pasien dalam aspek gizi dan asupan melalui terapi diet dengan pemberian diet TKTP dan RG dalam bentuk makanan cair penuh berupa peptibren sesuai dengan kemampuan pasien. Diagnosis medis pasien adalah ICH, IVH, dan Hipertensi Emergency. Berdasarkan hasil skrining dewasa dengan form skrining MST (*Malnutrition Skrining Tools*) pasien berjenis kelamin laki-laki,

berusia 41 tahun dan saat skrining didapatkan hasil skor 3, artinya pasien mengalami malnutrisi sehingga memerlukan assessment lebih lanjut. Intervensi diet yang diberikan adalah diet TKTP dan RG 2.268 kkal, frekuensi pemberian 6 x/ 24 jam (setiap 4 jam sekali) dengan rute/pemberian makanan melalui NGT (sonde) dan volume pemberian 250 ml. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap indikator asupan enteral, tekanan darah, kesadaran, dan jumlah leukosit dengan membandingkan sebelum dan sesudah di intervensi. Pada saat dilakukan pengkajian diagnosa masalah dapat ditemukan asupan makan pasien kurang dari kebutuhan, sehingga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi, dihasilkan asupan makan pasien tercukupi. Hasil monitoring dan evaluasi tekanan darah pasien tinggi dan jumlah leukosit tinggi, namun terjadi penurunan setiap harinya. Hasil monitoring dan evaluasi kesadaran pasien dari somnolent berubah menjadi apatis. Asuhan gizi pada pasien ICH, IVH, dan Hipertensi Emergency setelah diberikan intervensi didapatkan perubahan dimana sebelum diberikan intervensi asupan makan pasien kurang dari kebutuhan, namun setelah diberikan intervensi asupan makan tergolong baik dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Selain itu, kesadaran pasien sebelum diberikan intervensi adalah composmentis, namun setelah diberikan intervensi kesadaran pasien berubah menjadi apatis. Pada hasil biokimia jumlah leukosit dan tekanan darah pasien sebelum diberikan intervensi tergolong lebih tinggi dari nilai normal, setelah diberikan intervensi jumlah leukosit dan tekanan darah pasien masih tergolong lebih tinggi dari nilai normal, namun terdapat perubahan berupa penurunan dari hari sebelumnya.